

Pelatihan Pencatatan Keuangan Untuk Meningkatkan *Competitive Advantage* UMKM di Desa Wonoayu Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo

Nuning Nurna Dewi, Fathoni Rodli, Kasino, Nur Aini

Universitas Ma'arif Hasyim Latief, Indonesia

Email korespondensi: nuning@dosen.umaha.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan pencatatan keuangan di Desa Wonoayu ini bertujuan untuk melatih UMKM dalam menyiapkan dan membuat laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan baik bagi pengelola UMKM maupun pihak yang berada di luar UMKM. Untuk mendukung hal tersebut, maka Universitas Maarif Hasyim Latief memberikan pengetahuan dengan cara memberikan pelatihan, pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pemilik UMKM. Program ini dilaksanakan mulai awal bulan Agustus sampai dengan akhir Agustus. Dalam program ini, dilakukan pendampingan tentang pembuatan laporan buku kas kecil, membuat laporan stok/persediaan, mengajarkan perhitungan neraca sampai dengan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini diperlukan karena adanya kepentingan UMKM mitra untuk mengembangkan usahanya, sehingga diperlukan pengembangan pengetahuan agar UMKM mampu bersaing dalam dunia usaha di pasar nasional.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, competitive advantage, UMKM

PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki peran yang strategis bagi pelaku bisnis yang ingin mengembangkan usaha yang memiliki modal minimal. Dalam hal ini UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja, dan menjadi pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat.

Selain keutamaan dari UMKM, terdapat beberapa hal yang masih belum dipahami oleh pemilik UMKM yang menjadi permasalahan yang harus dihadapi antara lain, mereka masih belum mengerti apa yang harus dilakukan dengan kegiatan pencatatan keuangan, serta menyusun pembukuan kegiatan transaksi periodik UMKM dan beberapa pengusaha UMKM belum bankable.

Program pelatihan pencatatan keuangan yang dilakukan antara dosen pendamping dengan pengusaha UMKM melalui model pendampingan diharapkan dapat membantu pengusaha UMKM dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM. Melalui kerjasama diharapkan setiap potensi yang dimiliki dapat disinergikan guna mendorong peningkatan keunggulan bersaing pengusaha UMKM.

Identifikasi Masalah

Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan menjadi permasalahan tersendiri bagi pemilik UMKM serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta kurangnya sumberdaya untuk mengembangkan SDM. Hal ini menimbulkan beberapa pemikiran permasalahan antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan pemilik UMKM dalam membuat pencatatan keuangan hasil usaha.
2. Kurangnya pengetahuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
3. Kurangnya kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha/industri.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Program pengabdian dirancang dengan kreatif dan inovatif diharapkan mampu memberikan manfaat tersendiri bagi pelaku usaha UMKM di desa Wonoayu antara lain Untuk meningkatkan pengetahuan pemilik UMKM dalam membuat pencatatan keuangan hasil usaha. Meningkatkan pengetahuan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha/industri.

Adapun Luaran Yang Diharapkan adalah Adanya laporan sistem tata kelola pencatatan keuangan pada UMKM, Bertambahnya jumlah kerjasama dengan dunia usaha/industri dan Adanya keinginan/rencana UMKM untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya

Kajian Teoritik

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria

usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00

Menurut Inpres No.10 tahun 1998 Usaha Menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp.5.000.000.000,00.

Pengertian usaha menengah Menurut UU No.20 Tahun 2008, Usaha Menengah yaitu Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana.

2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pembuatan laporan keuangan.
4. Metode Simulasi dan Praktek

Setelah diketahui permasalahan yang sedang dialami oleh pengusaha UMKM, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan workshop pelatihan pencatatan keuangan di Desa Wonoayu. Workshop yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu permasalahan yang sedang dialami oleh pengusaha UMKM. Setelah itu dilakukan penjelasan dengan mengenalkan tahapan penyusunan laporan keuangan antara lain adalah:

1. Membuat Buku Kas

Dalam kegiatan ini melatih untuk membuat buku kas yang terdiri dari 4 kolom yaitu keterangan, debet, kredit dan saldo. Setiap transaksi diajarkan untuk memasukkan (input) ke dalam buku kas. Selain membuat buku kas juga diharapkan dapat membaca setiap isi yang ada dalam buku kas untu setiap periodenya. Adapun bentuk format buku kas yang diajarkan adalah seperti di bawah ini:

BUKU KAS

BULAN :

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
xxxx	Saldo awal			
	Saldo Akhir			

2. Membuat Kartu Stok/Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penjualan barang/produk. Dalam hal ini UMKM seringkali masih belum memiliki kartu stok/persediaan secara spesifik dan mudah dipahami. Dalam hal ini pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan membuat kartu stok/persediaan seperti contoh berikut ini:

KARTU STOK/PERSEDIAAN

Nama Barang :

Satuan :

Harga Satuan :

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO	NILAI
xxxx	Saldo awal				

3. Mengajarkan Menyusun Laporan Keuangan

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan, bagian terakhir adalah memberikan pelatihan menyusun laporan keuangan bagian neraca. Pelatihan ini dilakukan karena selama ini pemilik UMKM belum membuat catatan secara teratur terkait penyusunan keuangan. Pelatihan diawali dengan pengklasifikasian antara sisi aset (aktiva) yang dimiliki oleh UMKM serta pengklasifikasian dari sisi pasiva. Setelah itu, peserta pelatihan diajarkan cara menyusun neraca dan dijelaskan mengenai bagian-bagian dari neraca.

Setelah memberikan pelatihan mengenai neraca tahapan berikutnya adalah memberikan pelatihan mengenai laporan Laba/Rugi, dengan tujuan agar pemilik UMKM memiliki pembukuan secara tertulis terhadap pemasukan dan pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
1	Observasi dan pendataan UMKM				
2	Persiapan workshop dan pelatihan				
3	Pendampingan dan pelatihan				
4	Penyusunan laporan akhir dan evaluasi				

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wonoayu dihadiri oleh kurang lebih 50 UMKM dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh para pengusaha UMKM, karena dengan workshop ini para pengusaha UMKM dapat memahami cara membuat laporan keuangan yang benar, menyusun kas kecil dan membuat laporan neraca.



Gambar 1. Pertemuan dengan pemerintah desa Watugolong dan kegiatan identifikasi UMKM



Gambar 2. Pelaksanaan workshop kepada para peserta di desa Watugolong



Gambar 3. Para peserta yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan pelaku UMKM sedang mendengarkan pemateri

Para pengusaha UMKM bahkan masih antusias untuk dapat dilakukan pendampingan yang berkelanjutan terutama pendampingan untuk perpajakan dan laporan keuangan, karena dapat digunakan untuk mendapatkan kredit modal kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat membantu pemilik UMKM dalam mendata seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keuangan UMKM. Kegiatan yang dilakukan dapat menambah kerjasama PT dengan pengusaha UMKM. Selanjutnya, disarankan kepada para pengusaha UMKM untuk melakukan pendampingan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Inpres No.10 tahun 1998

Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003

Syairozi, M. I. (2011). *Analisis peranan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Malang (periode 2000-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995

UU No.20 Tahun 2008